

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang memiliki peran penting dalam membentuk potensi individu secara utuh, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, maupun sosial. Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan perubahan zaman, sehingga tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga berkarakter. Menurut Putri dkk. (2023), latar belakang pendidikan dan kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa SMK, yang berarti kualitas pengajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terarah dan dikelola secara efektif dapat membentuk generasi yang berkompeten bagi penerus bangsa.

Pada sistem pendidikan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk mempersiapkan lulusan agar siap kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SMK menekankan pada penguasaan keterampilan sesuai bidang keahlian, sehingga lulusannya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Jurusan Tata Kecantikan merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang kecantikan, baik tata rias, perawatan kulit, maupun penataan rambut (Saidatunnisa, 2023). Jurusan Tata Rias dan Kecantikan berkontribusi dalam meningkatkan life skill peserta didik, sehingga mereka

memiliki bekal kemandirian dan kreativitas untuk bersaing di dunia kerja maupun membangun usaha sendiri. Hal ini membuktikan bahwa SMK, khususnya program keahlian Tata Kecantikan, berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang adaptif terhadap kebutuhan industri.

Keberhasilan pembelajaran di SMK dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Media berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani pesan antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah diingat. Penggunaan media yang tepat mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena materi disajikan secara kontekstual dan komunikatif (Wulandari dkk., 2022). Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran kini dapat dikembangkan dalam bentuk digital yang lebih interaktif dan fleksibel digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2025 di SMK Negeri 1 Beringin melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi, diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Kosmetika Tradisional peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami berbagai jenis bahan alami yang dapat digunakan dalam pembuatan masker wajah, peserta didik belum mampu dalam memahami manfaat masing-masing bahan yang sesuai dengan jenis dan kondisi kulit wajah, serta peserta didik belum mampu dalam memahami prosedur pembuatan masker wajah secara tepat. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Kosmetika Tradisional masih digunakan pendekatan pembelajaran konvensional, di mana guru berperan dominan dalam penyampaian materi, sementara peserta didik lebih

banyak berperan sebagai pendengar. Media pembelajaran yang digunakan berupa PowerPoint yang berfungsi untuk menampilkan poin-poin pokok materi sebagai penguatan penjelasan guru. Namun, penyajian materi yang bersifat ringkas tersebut belum sepenuhnya menyediakan uraian pembelajaran yang dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Selain itu, ketersediaan buku ajar penunjang pembelajaran yang terbatas menyebabkan peserta didik belum memiliki sumber belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam.

Hasil analisis angket kebutuhan juga memperkuat kondisi tersebut, di mana diperoleh bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar mencapai rata-rata 90% yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan bahan ajar yang lebih inovatif dan mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, hasil analisis angket kebutuhan peserta didik memperoleh rata-rata 88% yang juga berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara ringkas namun tetap lengkap, mudah dipahami, serta dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah buku saku.

Buku saku merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif dengan ukuran kecil, ringkas, dan praktis, sehingga mudah dibawa serta dipelajari kembali kapan saja oleh peserta didik. Menurut Ramadhani dkk (2024), buku saku dinilai efektif sebagai sumber belajar karena menyajikan ringkasan materi secara padat dan sederhana, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta mempermudah siswa dalam memahami pokok-pokok pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, buku saku tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak, tetapi juga dikembangkan dalam bentuk digital. Buku saku digital memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas karena dapat diunduh dan digunakan melalui perangkat elektronik seperti *smartphone* maupun komputer, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Namun, pada kondisi tertentu, keterbatasan jaringan internet atau kuota data dapat menjadi kendala dalam proses pengunduhan. Oleh karena itu, buku saku digital dirancang agar dapat diunduh satu kali dan disimpan secara *offline*, sehingga tetap dapat digunakan oleh peserta didik kapan pun tanpa memerlukan akses internet secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buku Saku Digital pada Materi Kosmetika Tradisional di SMK Negeri 1 Beringin”**. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang praktis, menarik, serta mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami berbagai jenis bahan alami yang digunakan dalam pembuatan masker wajah, manfaat masing-masing bahan sesuai dengan jenis dan kondisi kulit wajah serta prosedur pembuatan masker wajah.
2. Proses pembelajaran kosmetika tradisional masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa *PowerPoint* yang menyajikan poin-poin materi, sehingga belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif peserta didik serta pembelajaran mandiri di luar jam pelajaran.
3. Keterbatasan ketersediaan buku ajar penunjang menyebabkan peserta didik belum memiliki sumber belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperdalam pemahaman mengenai materi kosmetika tradisional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa buku saku digital pada mata pelajaran Kosmetika Tradisional.

2. Materi yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada materi masker wajah, yang meliputi jenis-jenis bahan alami, manfaat bahan bagi kulit wajah yang disesuaikan dengan kondisi kulit serta prosedur pembuatan masker wajah.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin program keahlian Tata Kecantikan yang berjumlah 31 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional di SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional di SMK Negeri 1 Beringin?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional di SMK Negeri 1 Beringin

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran kejuruan, khususnya penerapan buku saku digital dalam media pembelajaran.
2. Menjadi referensi bagi penelitian sejenisnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran digital, terutama pada bidang keahlian Tata Kecantikan pada pelajaran Kosmetika Tradisional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Bagi siswa, media pembelajaran berbasis buku saku digital ini dapat menjadi sumber belajar alternatif yang praktis dan mudah diakses serta membantu siswa dalam memahami konsep dan langkah kerja pada materi masker wajah
2. Bagi guru, media pembelajaran berbasis buku saku digital ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses mengajar serta menjadi bahan ajar tambahan yang dapat dikembangkan dan digunakan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan pembelajaran.

3. Bagi sekolah, media pembelajaran berbasis buku saku digital ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada program keahlian Tata Kecantikan serta mendukung program transformasi digital di lingkungan SMK.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berbentuk buku saku digital yang dapat diakses melalui perangkat smartphone, tablet, maupun komputer/laptop.
2. Disajikan dalam format PDF atau *flipbook* yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.
3. Materi disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada mata pelajaran Muatan Lokal materi Kosmetika Tradisional kelas XI yang mencakup jenis-jenis bahan alami, manfaat yang disesuaikan dengan kondisi kulit, serta prosedur pembuatan masker wajah.
4. Buku saku yang di kembangkan dilengkapi dengan ilustrasi gambar, penguunaan warna dan ikon yang menarik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku digital pada materi Kosmetika Tradisional, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu mempermudah pemahaman materi, khususnya mengenai masker wajah, melalui media pembelajaran digital yang lebih praktis, menarik, dan mudah diakses.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada Kosmetika Tradisional.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan bahan ajar digital yang mendukung kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan dalam melakukan pengembangan media pembelajaran digital pada mata pelajaran lain.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi

Berikut beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku pada materi Kosmetika Tradisional yaitu:

1. Guru bersedia menggunakan dan memanfaatkan buku saku digital sebagai media dalam pembelajaran materi Kosmetika Tradisional.
2. Buku saku digital dapat membantu siswa dalam memahami materi kosmetika tradisional secara lebih praktis dan mendalam.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berbasis buku saku ini masih memiliki keterbatasannya, diantaranya:

1. Buku saku digital yang dikembangkan difokuskan pada satu materi pembelajaran, yaitu masker wajah pada mata pelajaran Muatan Lokal (Kosmetika Tradisional) kelas XI.
2. Produk yang dihasilkan hanya berupa buku saku digital, tidak dalam bentuk cetak.
3. Media pembelajaran berbasis buku saku digital ini hanya dapat diakses melalui perangkat digital seperti smartphone, tablet, maupun laptop/PC yang mendukung format PDF atau *flipbook* digital. Perangkat yang digunakan minimal memiliki sistem operasi Android versi 7.0 (Nougat), iOS versi 12 ke atas, serta *Windows* 8, 10, atau 11 bagi pengguna laptop/PC. Pada beberapa perangkat dengan spesifikasi rendah atau kapasitas penyimpanan yang terbatas, tampilan buku saku digital dapat mengalami kendala seperti proses pemuatan yang lambat, penurunan kualitas resolusi gambar, atau tampilan yang tidak sempurna.
4. Memerlukan koneksi internet untuk tahap awal pengunduhan atau akses *online*, sehingga pengguna perlu memiliki kuota data atau jaringan Wi-Fi.
5. Subjek penelitian hanya terbatas pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin dengan jumlah 31 orang.